

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi dari satu orang ke orang lain. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna Effendi, 1999 dalam (Ruliana, 2014: 2). Sama makna di sini berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apa bila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal dan non verbal.

Definisi komunikasi menurut Brent D. Ruben dalam (Zuhdi, 2011: 4) komunikasi adalah suatu proses koordinasi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya (kelompok, organisasi, masyarakat) dengan cara menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi. Menurut Hovland, Janis, dan Kelley dalam (Zuhdi, 2011: 5) komunikasi adalah proses penyampaian stimulus (biasanya verbal) yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah perilaku orang lain. Menurut Laswell dalam (Tommy Suprpto, 2011: 5) komunikasi yaitu proses yang menggambarkan siapa mengatakan dengan cara apa, kepada siapa dengan efeknya.

sedangkan menurut William Albig dalam (Tommy Suprpto, 2011: 6) komunikasi merupakan proses sosial, dalam arti pelembaran pesan atau lambang yang mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.

Berdasarkan pengertian di atas komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan pesan berupa informasi, ide, dan gagasan dan diharapkan pesan itu dimengerti oleh komunikan. Sebuah komunikasi dinyatakan efektif apabila komunikan mengerti apa yang dimaksud komunikator. Seorang komunikator yang baik adalah seseorang yang mampu menyampaikan pesan dengan baik dan benar. Apabila komunikan tidak memberikan *feedback* atau respon apapun kepada komunikator kemungkinan besar apa yang disampaikan oleh komunikator kurang dimengerti oleh komunikan. Begitu juga seorang komunikator harus memiliki kredibilitas yang tinggi dalam dirinya sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kredibilitas adalah perihal yang dipercaya yang berarti sesuatu hal yang pastinya bisa dipercaya. Menurut Solomon (1959: 565-567) dalam (Rakhmat, 2013: 41) kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal; (1) kredibilitas adalah persepsi komunikan: jadi tidak inheren dalam diri komunikator, (2) kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator.

Orang yang menyampaikan pesan yaitu komunikator turut menentukan berhasilnya komunikasi. Dalam hubungan ini faktor sumber kredibilitas

memegang peranan yang sangat penting. Istilah kredibilitas menunjukkan suatu nilai terpadu dari keahlian dan kelayakan dipercaya. Seorang komunikator memiliki kredibilitas disebabkan oleh ethos pada dirinya yang berupa itikad baik, kelayakan untuk dipercaya, dan kecakapan atau keahlian. Pengertian tersebut menyatakan bahwa setiap pesan yang disampaikan harus bisa dipercaya dan dimengerti oleh penerima pesan atau komunikan. Karena jika komunikan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan maka komunikasi tersebut tidak efektif yang berarti mengalami kegagalan dalam proses komunikasi, bisa disebabkan juga bahwa komunikator tersebut tidak kredibel dalam bidang yang disampaikan.

Kredibilitas dalam diri seorang komunikator sangat diperlukan dan setiap komunikator yang baik harus memiliki tingkat kredibilitas yang baik pula. Apabila dalam diri seorang komunikator tidak adanya kredibilitas maka setiap perilaku atau pesan yang disampaikan kepada komunikan tidak akan diterima ataupun dipercaya dengan baik oleh komunikan yang berarti kegagalan dalam proses komunikasi. Kredibilitas seseorang didapat dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman seorang komunikator maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan komunikan terhadap komunikator, misalnya seorang guru yang merupakan mantan atlit national yang telah berkecimpung dibidangnya olahraga karate, dan telah meraih berbagai prestasi yang membanggakan negara, dengan prestasi yang diraihny membuat namanya semakin harum dan dikenal oleh masyarakat luas, termasuk para muridnya sendiri, sehingga dengan ilmu dan pengalamnya itu membuatnya dipercayai oleh muridnya karena berdasarkan latar belakang guru

tersebut. Pada dasarnya kredibilitas seseorang terbentuk juga karena adanya persepsi komunikasi terhadap komunikator. Dengan pengalaman, serta prestasi yang dimiliki oleh guru tersebut, maka setiap perilaku dan pesan yang disampaikan dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Kredibilitas komunikator ditentukan oleh keahliannya dan dapat tidaknya dipercaya. Kepercayaan yang besar akan dapat meningkatkan daya perubahan sikap, sedangkan kepercayaan yang kecil akan mengurangi daya perubahan yang menyenangkan. Komunikator dituntut memiliki kredibilitas yang baik, karena pada umumnya pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar oleh guru (komunikator) mempunyai daya pengaruh yang besar terhadap komunikasi itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sardiman, (2016: 75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya. Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Motivasi sangat penting untuk proses belajar dikarenakan dengan adanya motivasi akan terdapat dorongan dalam diri seseorang kearah hal yang lebih positif. Dengan adanya motivasi usaha yang dilakukan juga lebih terencana. Segala perilaku tindakan yang akan dilakukan akan lebih terseleksi sehingga perilaku yang sesuai dengan tujuan yang baik sajalah yang akan mampu menggerakkan diri seseorang menjadi lebih dekat ke arah yang ingin dia capai. Dan juga motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi yang tinggi di dalamnya. Seorang murid yang memiliki motivasi tinggi akan belajar lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki motivasi yang tinggi.

Seorang komunikator selain memiliki kredibilitas juga harus bisa memotivasi orang lain. Peranan seorang komunikator sebagai orang yang memotivasi sangatlah penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa. Seorang guru sebagai komunikator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan potensi dan kreativitas. Tugas utama seorang guru sebagai komunikator adalah melaksanakan dan melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dalam pembelajaran terdapat proses

belajar dan mengajar yang berarti salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling penting, karena melalui proses tersebut tujuan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai dengan baik. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua subjek yang berperan, yaitu guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan.

Guru sebagai komunikator dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting, tidak hanya terbatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan juga motivator yang mendorong potensi dan perkembangan dalam pembelajaran yang berarti seorang guru atau komunikator memiliki tanggung jawab dalam pencapaian belajar. Seorang komunikator tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi muridnya, karena dalam proses komunikasi ketika komunikator berbicara yang berpengaruh bukan saja apa yang dia katakan, akan tetapi kesan siapa yang mengatakan turut menjadi perhatian.

Walau terdapat banyak kendala seorang komunikator dalam memberikan motivasi terhadap muridnya, salah satunya adalah kurangnya perhatian atau minat komunikan terhadap apa yang disampaikan dan juga kurangnya kemauan dalam diri komunikan. Karena itulah seorang komunikator dalam mengajar baik langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Maknanya, apabila kepribadian yang ditampilkan komunikator dalam mengajar

sesuai dengan harapan komunikasi, maka komunikasi termotivasi untuk belajar dengan baik, begitupun sebaliknya.

Tanjung Balai Karimun adalah ibu kota Kabupaten Karimun di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Karimun memiliki luas wilayah 7.984 km², dengan luas daratan 1.524 km² dan luas lautan 6.460 km². Kabupaten Karimun memiliki populasi sebanyak 174.784 jiwa. Tanjung Balai Karimun memiliki 13 Sekolah Menengah Atas. Pendidikan sekolah pada saat ini memiliki tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Berikut ini adalah tabel pendidikan yang ada di Kabupaten Karimun.

Tabel 1.1. Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Karimun, 2010-2014

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (<i>Education Level Graduated</i>)	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (<i>Persen / Percent</i>)				
	Laki + Perempuan / <i>Male + Female</i>				
	2010	2011	2012	2013	2014
Tidak/Belum Tamat SD	21.76	20.93	24.55	22.55	14.75
Sekolah Dasar/MI/Sederajat	37.75	34.7	31.86	30.43	32.18
SLTP/MTs/Sederajat	17.5	20.73	17.43	18.07	21.56
SMU/MA/Sederajat	18.6	19.09	22.53	24.82	25.54
Diploma/Universitas	4.4	4.55	3.62	4.13	5.97
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun, 2017

Terlihat data dari tabel statistik Kabupaten Karimun maka dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk berada pada tingkat SD (Sekolah Dasar). Pada dasarnya penduduk yang tamat pada tingkat SD tiap tahun mengalami penurunan mulai dari tahun 2010 yaitu sebesar 37.75, tahun 2011 berjumlah 34.7, tahun 2012 berjumlah 31.86, tahun 2013 berjumlah 30.43. Walau sudah mengalami beberapa penurunan, namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 32.18. Kemudian pendidikan dari tingkat SMP, SMA, dan juga diploma/universitas tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Dengan kata lain pada saat ini pendidikan di Karimun mulai mengalami perkembangan yang cukup menjanjikan dari tahun 2010 hingga 2014.

Tingkat pendidikan formal pada saat ini memang sedang berkembang dan untuk menutupi kekurangan pendidikan formal tersebut maka dibutuhkan pendidikan non formal, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Karimun, maka pendidikan tidak hanya sebatas pendidikan formal namun juga pendidikan non formal yaitu dengan meningkatkan minat dan bakat setiap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan kegiatan melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pada jalur sekolah dilakukan kegiatan kurikuler dan jalur luar sekolah dilakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih memantapkan bakat dan keterampilan dan untuk mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Jalur luar sekolah tersebut antara lain keterampilan olah raga yang pelaksanaannya dilakukan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana bagi para siswa untuk dapat

Keterangan

A. Olahraga	L. Pramuka	X. Wisata
B. Karate	M. Kesenian	Y. TIK
C. Rohis	N. Sispala	Z. OSIS
D. Paskibra	O. Bela diri	AA. Ttg
E. KIR	P. Seni tari	BB. Tataboga
F. PMR	Q. Pasmus	CC. Jurnalistik
G. Pik-r	R. <i>Bridge</i>	DD. Sains
H. <i>Marching band</i>	S. Atletik	EE. <i>Game designer</i>
I. PKS	T. Robotik	FF. Biola
J. Paduan suara	U. UKS	
K. Band	V. Mading	
	W. Bahasa	

Tabel 1.3. Jumlah dan Persentase Kegiatan Ekstakurikuler Tingkat SMA di Kabupaten Karimun

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH EKSKUL	PERSENTASE
1	SMAN 1 Karimun	11	12,35
2	SMKN 1 Karimun	9	10,11
3	SMAN 4 Karimun	12	13,48
4	SMK Yaspika	8	8,98
5	SMKN 2 Karimun	9	10,11
6	SMAN 3 Karimun	11	12,35
7	SMAS Maha Bodhi	13	14,60
8	SMAN 2 Karimun	7	7,86
9	SMA Santa Yusup	6	6,74
10	SMK Vidya Sasana	3	3,37

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2017

Kegiatan ekstrakurikuler saat ini memang sangat dibutuhkan untuk menunjang mutu pendidikan melalui minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler saat ini yang sedang diminati para siswa di antaranya, yaitu ekstrakurikuler karate. Karate ini merupakan kegiatan olahraga bela diri yang sudah berdiri sejak lama, namun baru saat ini mengalami perkembangan. Semakin berkembangnya ilmu bela diri sehingga menimbulkan minat para siswa untuk mengikuti karate. Pelatihan karate ini dipimpin oleh seorang guru atau biasa disebut *senpai* dalam bahasa Jepang yang berarti guru. *Senpai* di sini merupakan komunikator yang wajib menyampaikan pesannya kepada muridnya agar terciptanya motivasi belajar dalam karate.

Interaksi seorang guru kepada murid dapat diamati pada perguruan Karate Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun (KKI-KARIMUN). Ada beberapa murid yang sering tidak masuk mengikuti latihan. Terkadang ada juga sering mengabaikan intruksi yang diberikan. Ada yang sering tidak fokus dalam latihan, hanya sekedar bermain-main atau bermalas-malasan. Walaupun begitu tidak semua para murid bermalas-malasan atau pun mengabaikan setiap intruksi yang diberikan. Ada juga para murid yang selalu bersemangat dalam latihan dan juga selalu fokus mengikuti setiap arahan yang diberikan. Karena keseriusan mereka sehingga membuat mereka menjadi murid yang berprestasi dalam olah raga karate. Banyak murid yang menjadi juara dalam pertandingan karate setelah mereka melakukan latihan keras dan rutin.

Berikut ini adalah data-data prestasi yang telah diraih para murid karate, pada pertandingan karate yang diadakan pada tanggal 28-30 April 2017.

Tabel 1.4. Daftar Perolehan Medali Team Karate SMAN 1 Karimun Pada Kejuaraan Karate Antarpelajar Kabupaten Karimun Tahun 2017

No	Nama	Kelas	Kelas Pertandingan	Medali
1.	Padila	X	Kumite -48 kg Putri Junior	Medali Emas
2.	Badar Irfani	XII	Kumite -68 kg Putra Seior	Medali Emas
3.	Dumacr Chen	XII	Kumite + 68 kg Putra Junior	Medali Emas
4.	Daffa Taruna	X	Kata Junior Putra	Medali Emas
5.	Shafwan Irfandi	X	Kumite -61 kg Putra Junior	Medali Emas
6.	Susan Fakhirah	X	Kumite -53 kg Putri Junior	Medali Perak
7.	Herlina	XI	Kumite -53 kg Putri Junior	Medali Perunggu
8.	Fera Andini	X	Kumite -48 kg Putri Junior	Medali Perunggu
9.	M. Razaq	X	Kumite +68 kg Putra Junior	Medali Perunggu
10.	Joan Tobaba	X	Kumite -61 kg Putra Junior	Medali Perunggu
11.	Jhon Charli	XII	Kumite -55 kg Putra Junior	Medali Perunggu

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2017

Tabel 1.5. Daftar Peraih Piala *Best Of The Best (BOB)* pada Kejuaraan Karate Antarpelajar Kabupaten Karimun Tahun 2017

No	Nama	Kelas	Kelas Pertandingan	Medali
1	Padila	X	Kumite -48 kg putri junior	Medali Emas
2	Badar Irfani	XII	Kumite -68 kg Putra Senior	Medali Emas

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2017

Hal ini tidak terlepas dari komunikator yang memiliki kredibilitas dalam mengajar dan memberikan motivasi-motivasi yang bermanfaat bagi para muridnya sehingga murid pun terdorong untuk semakin giat berlatih dan juga berprestasi. Penelitian ini dilakukan di Tanjung Balai Karimun, tepatnya berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karimun (SMAN 1 KARIMUN) dengan nama perguruan Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun (KKI KARIMUN). Banyak sekali aliran Karate yang dibuka di Karimun salah satunya yaitu Inkado, Gabdika, Inkai, dan lain-lain. aliran Khusin Ryu sendiri belum pernah dibuka di Karimun, Sehingga pada tahun 2010 Aliran Khusin Ryu M Karate Do Indonesia pertama dan satu-satunya dibuka untuk yang pertama kalinya di Tanjung Balai Karimun yaitu bertempat di Sekolah Menengah Atas 1 Karimun.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis mengambil judul “Hubungan Kredibilitas Komunikator dan Motivasi pada Efektivitas Pembelajaran Kasus pada Kelompok Khusin Ryu M Karate-Do Indonesia-Karimun”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hambatan komunikasi antara guru dan murid mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.
2. Persoalan komunikasi tidak mendapatkan perhatian dan dapat menjadi hambatan dalam memilih metode pengajaran.
3. Kualitas hasil belajar belum menunjukkan batas tuntas belajar dan kurangnya perencanaan dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah penelitian dibatasi pada kredibilitas, motivasi, dan efektivitas di SMAN 1 Karimun agar penelitian yang dihasilkan lebih terarah dan berdaya guna bagi perkembangan ilmu komunikasi pada khususnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah

1. Bagaimanakah hubungan kredibilitas komunikator dengan motivasi pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA 1 Karimun?
2. Bagaimana hubungan kredibilitas komunikator dengan efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler karate di SMA 1 Karimun?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler karate di SMA 1 Karimun?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara kredibilitas komunikator dan motivasi dengan efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler pada kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun.

2. Mengetahui hubungan antara kredibilitas komunikator pada efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler pada Kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar pada efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler pada kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat berguna melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi, sekaligus pembanding untuk penelitian berikutnya yang memiliki objek atau permasalahan yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi komunitas Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun, untuk lebih kreatif, inovatif dalam berkomunikasi sehingga bisa membangkitkan semangat para anggota.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru karate untuk mengetahui sejauh mana tingkat kredibilitasnya dalam mendidik murid-muridnya.